

**ANEMIA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES KENDARI
TAHUN 2010**

Oleh: Nurmiaty

ABSTRACT

Background: Anemia was the condition of having less than the normal number of red blood cells or less than the normal quantity of hemoglobin in the blood. The impact to the student was increasing the morbidity and mortality, physical growth, brain development, motor, mental and intelligence stunted, decreased learning comprehension, growth and decline of physical fitness and less of social interaction.

Objective: To identify the association between anemia and learning achievement in students of midwifery departement Health Polytechnic of Kendari.

Methods: This was a cross sectional study with quantitative approach. Population of the study were students of midwifery departement Health Polytechnic of Kendari. Sample as many as 47 people, sampling using simple random sampling technique. Examination of the hemoglobin by Sahli and learning achievement was measured using the performance index (IP) of second semester. Univariabel data analysis to determine the prevalence of anemia and bivariabel analysis using chi square test with p -value (0.05) and Odds Ratio (OR).

Results: the prevalence of anemia in students was 65.9% (31 people). The test in anemia and learning achievement showed the result was statistically significant. The results of chi square analysis obtained count is greater than the chi square table (4.7 > 3841). OR values was 4.6, this indicates that respondents who had low achievement was found 4.6 times more in the group who were anemic.

Conclusion: The prevalence of anemia in students was 65.9%. There was a relationship between anemia and the learning achievement in students of midwifery departement Health Polytechnic of Kendari.

Keywords: anemia, learning achievement.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah hasil studi yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan yang hasilnya dinyatakan dengan bentuk angka atau simbol lain. Remaja yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar karena ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat dan pikiran terganggu.

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih banyak terjadi di seluruh dunia terutama di negara-negara berkembang, dengan frekuensi yang masih cukup tinggi berkisar antara 10% dan 20%. Berdasarkan laporan WHO, jumlah orang di seluruh dunia yang mengalami anemia masih cukup tinggi, yaitu sekitar 2 milyar dari total jumlah penduduk dunia (5,5 milyar). Di Indonesia, diperkirakan terdapat sekitar 100 juta orang yang mengalami

anemia prevalensi tingkat anemia pada remaja yaitu 57,1%.

Anemia adalah penyakit yang ditandai oleh rendahnya kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah sehingga mengakibatkan fungsi dari Hb untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh tidak berjalan dengan baik. Kasus yang anemia terjadi di Indonesia pada umumnya karena kekurangan zat besi. Remaja putri rentan mengalami anemia defisiensi zat besi karena pola makan yang salah, pengaruh dari lingkungan pergaulan (ingin langsing). Di samping itu secara fisiologis remaja juga mulai berubah ukuran tubuhnya, terjadi pertumbuhan yang sangat cepat sehingga memerlukan mikronutrien seperti zat besi yang lebih tinggi. Remaja putri juga kehilangan darah melalui menstruasi. Di United States prevalensi anemia defisiensi zat besi pada remaja putri sebesar 8.7 persen.

Dampak yang ditimbulkan anemia gizi besi ini, terutama pada antara lain pada mahasiswa adalah kesakitan dan kematian meningkat, pertumbuhan fisik, perkembangan otak, motorik, mental dan kecerdasan terhambat, daya tangkap belajar menurun, pertumbuhan dan kesegaran fisik menurun serta interaksi sosial kurang. Bahkan anemia dapat menurunkan produktivitas kerja hingga 20%. Keadaan ini tentu memprihatinkan bila menimpa anak-anak Indonesia yang akan menjadi penerus pembangunan.

Definisi prestasi belajar adalah hasil studi yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan yang hasilnya dinyatakan dengan bentuk angka atau simbol lain. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal 12 gram%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prevalensi anemia dan apakah ada hubungan anemia dengan prestasi belajar pada mahasiswa Jurusan Kebidanan politeknik kesehatan Kemenkes Kendari. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi sumber informasi bagi institusi dan dinas kesehatan kota Kendari untuk tentang kejadian anemia pada remaja untuk menyusun langkah-langkah penanggulangan masalah anemia pada remaja di Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross-sectional* untuk melihat apakah ada hubungan anemia dengan prestasi belajar. Penelitian ini dilakukan di kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari Sulawesi Tenggara pada bulan Juli s/d Agustus 2010. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan Tingkat II dengan jumlah sampel sebanyak

47 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yaitu pencapaian hasil belajar mahasiswa yang diukur berdasarkan nilai indeks prestasi semester. Dikategorikan: rendah jika Nilai Indeks Prestasi < : 2,76 dan tinggi jika Nilai IP ≥ : 2,76. Variabel bebas adalah anemia yaitu suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Dikategorikan: anemia jika kadar Hb < 12 gr% dan tidak anemia jika kadar Hb ≥ 12 gr%. Pemeriksaan kadar hemoglobin dengan cara Sahli sedangkan untuk prestasi belajar data di peroleh dengan melihat nilai IP Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan Tingkat II. Analisis data secara univariabel untuk mengetahui prevalensi (angka kejadian) anemia dan analisis bivariabel. Analisis bivariabel bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel risiko dengan menggunakan uji *chi kuadrat* dengan *p-value* (0.05). Untuk menghitung resiko digunakan rumus Odds Ratio (OR).

HASIL PENELITIAN

A. Analisis univariabel

Berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden yang diteliti, yang mengalami anemia cukup tinggi yakni 65,96% (Tabel 1).

Tabel 1

Prevalensi Anemia Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

Status Anemia	Jumlah	
	n	%
Anemia	31	65,9
Tidak anemia	16	34,1
Jumlah	47	100

B. Analisis bivariabel

Analisis bivariabel digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kriteria penilaian yang

dipakai berdasarkan nilai statistik uji korelasi *chi kuadrat* dan untuk melihat resiko dihitung dengan menggunakan OR (odds ratio). Hasil analisis bivariabel pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok yang anemia berjumlah 51,6% memperoleh indeks prestasi rendah, sedangkan pada kelompok yang tidak anemia 81.3% memperoleh indeks prestasi yang tinggi. Hasil uji statistik menggunakan *chi kuadrat* diperoleh hasil *chi kuadrat* hitung lebih

besar dari *chi kuadrat* tabel ($4,7 > 3,841$). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan prestasi belajar mahasiswa. Nilai OR yang diperoleh dari hasil analisis adalah 4,6, hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki prestasi rendah ditemukan 4,6 kali lebih banyak pada kelompok yang mengalami anemia.

Tabel 2
Hubungan Anemia Dengan Prestasi Belajar
Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

Anemia	Prestasi Belajar		Jumlah (%)	χ^2 (p value)	OR (95% CI)
	Rendah n (%)	Tinggi n (%)			
Anemia	16 (51,6)	15 (48,4)	31 (100)	4,7 (0,03)	4,6 (1,2 – 8,6)
Tidak anemia	3 (18,7)	13 (81,3)	16 (100)		
Jumlah	19 (40.4)	28 (59.6)	47 (100)		

PEMBAHASAN

Salah satu masalah gizi di Indonesia yang masih tinggi angka kejadiannya pada remaja putri adalah anemia yaitu 57,1%. Berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden yang diteliti, yang mengalami anemia cukup tinggi yakni 65,9% (31 orang). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa status anemia berhubungan dengan prestasi belajar. Setelah dilakukan analisis ditemukan prestasi belajar pada mahasiswa remaja putri yang tidak anemia lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang anemia. Temuan ini mendukung peneliti untuk menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara status anemia dengan prestasi belajar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian mengemukakan bahwa defisiensi zat besi dan anemia pada periode remaja dihubungkan dengan munculnya gangguan perilaku dan prestasi belajar yang rendah. Hasil penelitian menyatakan bahwa fungsi

kognitif meningkat dengan meningkatnya kadar hb pada anak defisiensi zat besi.

Anemia merupakan salah satu masalah nutrisi yang paling banyak terjadi terutama anemia defisiensi zat besi, Defisiensi seringkali didiagnosa berdasarkan pemeriksaan Hb atau Hematokrit (Ht). Zat besi penting untuk produksi Hb yang akan membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh, mengangkut elektron dalam sel dan mensintesis enzim zat besi yang diperlukan untuk produksi energi seluler. Pada kondisi anemia, dimana kadar Hb dalam darah rendah maka akan mengakibatkan jumlah oksigen yang diangkut ke seluruh organ tubuh kurang termasuk yang diangkut ke jaringan otak sehingga akan terjadi hipoksia cerebral dan menimbulkan gejala mengantuk, pusing, telinga berdenging sehingga kemampuan belajar menurun.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor fisiologis yaitu kurang terpenuhinya kadar

makanan atau status gizi siswa dan beberapa penyakit kronis seperti pilek, influenza, sakit gigi dan batuk. Akibat kekurangan gizi adalah kurangnya tonus jasmani yang dapat menimbulkan kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya.

Pengetahuan remaja tentang anemia juga berhubungan dengan tingginya kejadian anemia sesuai dengan penelitian bahwa 34,5% remaja putri mengalami anemia dan ditemukan anemia memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang anemia ($p < 0,05$) sehingga pengetahuan tentang anemia yang rendah dapat memicu terjadinya anemia. Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia dan prestasi belajar adalah status sosial ekonomi yang rendah, kemiskinan. Dampak dari kemiskinan adalah kurang adekuatnya penyediaan makanan yang bergizi (terutama yang mengandung zat besi) sehingga menimbulkan anemia.

KESIMPULAN

Prevalensi anemia pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Tingkat IIB sebesar 65,9%. Ada hubungan antara status anemia dengan prestasi belajar mahasiwi berdasarkan hasil *chi kuadrat* hitung lebih besar dari *chi kuadrat* tabel ($4.7 > 3.841$). Resiko mendapatkan prestasi belajar yang rendah 4,6 kali pada responden yang mengalami anemia.

Perlunya pelaksanaan bimbingan konseling kepada remaja putri yang memiliki nilai rendah, sebaiknya dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kadar Hb mengingat kadar Hb berhubungan dengan prestasi belajar. Di samping itu penting juga diperhatikan masalah motivasi berprestasi karena motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kebijakan pihak kampus agar di

kantin kampus menyediakan makanan dengan menu seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Winkjosastro. 2002. Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta.
- Cheetham, N., Klindera, K. 1994. The Nutritional Needs and Status of Adolescent. Washington: ICRW.
- Halterm. 2001. Prevalensi Defisiensi Zat Besi Pada Remaja. United States.
- Departemen Kesehatan RI. 2001. Program Pembangunan Nasional.
- Supariasa, N. I. 2001. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC.
- Sudibyo, P. 2007. Program Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Pollitt, E., Lewis, N., Nutrition and educational achievement; part I. malnutrition and behavioral test indicators, *Food Nutrition Bulletin* Vol. 02; No;3. 1980,
- Sunthong, R., Suwan, L.M., Chongsuvivatwong, V., Effect of haemoglobin and serum ferritin on cognitive function in school children, *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition* Vol. 11. Issue 2 . Page 117. 2002,
- Ahmadi, A dan Supriyono, W. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabarata, S. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Gravida Persada.
- Rawat, C. M. Garg, S. K, Singh, J.v, Bhatnagar, M. Chopra, H., Bajpai, S. K. 2001. Prevalence of Anemia among girls in rural area of Distric Meerut. U.P: Indian J Public Health.